

BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA ANAK JALANAN DI PANTI WILOSOPROJO JETIS KOTA YOGYAKARTA

Hamid Dwiyono

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

hamiddwiyono@gmail.com

Twediana Budi Hapsari

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

twediana@umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami cara pemberian bimbingan keagamaan kepada anak jalanan yang tinggal di Panti Asuhan Wilosoprojo, Jetis, Kota Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode perbandingan dengan pendekatan fenomenologis-pedagogis. Informasi utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan sengaja memilih sejumlah anak jalanan yang tinggal di Panti Asuhan Wilosoprojo, Jetis, Kota Yogyakarta sebagai narasumber. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan mencakup data observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur atau penelitian kepustakaan. Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa anak jalanan yang tinggal di Panti Asuhan Wilosoprojo, Jetis, Kota Yogyakarta, memperoleh bimbingan keagamaan berupa bimbingan membaca Al-Qur'an dengan sistem CBSA yaitu cara baca siswa aktif menggunakan iqro'. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode bimbingan keagamaan yang diterapkan kepada anak jalanan di Panti Asuhan Wilosoprojo adalah melalui metode iqro' yang fokus pada pembelajaran membaca Al-Quran. Kata kunci: Bimbingan Keagamaan, Panti Asuhan, Anak Jalanan, Membaca Al-Qur'an, Iqro'

Abstract

This research aims to find out how religious guidance is for street children at the Wilosoprojo Orphanage, Jetis, Yogyakarta City. This research is qualitative research conducted using comparative methods through a phenomenological-pedagogical approach. The primary data source in this research is informants who were deliberately selected from several street children at the Wilosoprojo Orphanage, Jetis, Yogyakarta City. The techniques used in collecting include observation data, in-depth interviews, and literature study or library research. The findings from this research explain that street children who live at the Wilosoprojo Orphanage, Jetis, Yogyakarta City, receive religious guidance in the form of guidance on reading the Al-Qur'an using the CBSA system, namely the way students read actively using iqro'. The conclusion of this research is that religious guidance was provided to street children at the Wilosoprojo Orphanage in the form of guidance in reading the Al'Quran using the iqro' method. Keywords: Religious Guidance, Orphanage, Street Children, Reading the Al-Qur'an, Iqr



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang beragam, dengan kekayaan budaya, tradisi, etnis, dan agama yang berbeda. Setiap budaya, tradisi, kelompok etnis, dan suku memiliki bahasa dan

agama yang beragam. Beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddhisme, dan Konfusianisme. Dengan keberagaman tersebut, Indonesia mempunyai konseptoleransi dan multikulturalisme dengan lahirnya semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang mempunyai arti berbeda namun satu.¹

Pentingnya pendidikan perlu diakui dan dianggap sebagai hak dasar setiap warga negara. Selama bertahun-tahun, pandangan tradisional menganggap pendidikan sebagai bentuk layanan sosial yang harus disediakan untuk masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai bagian dari layanan publik yang diberikan oleh negara kepada masyarakat.² Di era globalisasi saat ini, masih ada banyak individu Muslim yang belum memperoleh kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya.³

Pemahaman ilmu Al-Quran adalah dasar yang sangat penting dalam mencapai pemahaman berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam ilmu sains yang memeriksa fenomena alam dengan cara yang bersifat empiris, logis, sistematis, dan rasional melalui pendekatan ilmiah. Terutama dalam konteks pendidikan Al-Quran, anak-anak akan diperkenalkan kepada prinsip-prinsip dan peraturan-peraturan yang terdapat dalam Al-Quran, dan mereka juga akan diajarkan cara membaca Al-Quran dengan metode yang disesuaikan agar lebih mudah dipahami oleh mereka. Oleh karena itu, kesuksesan dalam pendidikan sangat bergantung pada cara guru menerapkan metode untuk meningkatkan minat anak-anak dalam membaca Al-Quran.⁴

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang memuat berbagai mukjizat, disampaikan kepada nabi dan rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril.⁵ Keahlian dalam membaca Al-Quran berarti memiliki kemampuan untuk menyampaikan dan mengucapkan dengan benar apa yang terdapat dalam teks Al-Quran.⁶ Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran bisa ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran Al-Quran, terdapat berbagai metode yang tersedia untuk mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran, sambil mematuhi prinsip-prinsip Ilmu Tajwid.⁷

¹ I. Tabroni dkk., "The Role of the PAI Teacher in Implementing the Values of Inter-Religious Tolerance in Students," *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 2 (2022).

² N. Amin, "Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Minoritas," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): h. 7530, <https://doi.org/P-ISSN>:

³ W. Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)," *Jurnal Intelegensia* 1, no. 1 (2016).

⁴ M. Fazil, *Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf*, vol. 2 (Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, 2020), h. 87.

⁵ N.M. Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018).

⁶ R. Joni, A. Rahman, dan E. Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020).

⁷ M. Muhajir Nurhayah, *Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)*, 2020, h. 42.

Karena Al-Quran memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan panduan dan petunjuk dalam kehidupan manusia, maka adalah kewajiban bagi setiap Muslim untuk mempelajari, memahami, dan merenungkan isinya. Hasil observasi yang dilakukan pada anak-anak jalanan di Pantii Wilosoprojo Jetis Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini disebabkan oleh kehilangan bimbingan orang tua dalam hal membaca Al-Quran dengan benar, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

Diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, yang memerlukan pengetahuan khusus mengenai makharijul huruf dan Ilmu Tajwid. Dalam mengajarkan siswa membaca Al-Quran, penting untuk memilih metode yang sesuai, karena metode ini menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara optimal. Ada beragam metode yang digunakan di lembaga pendidikan, seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), seperti Metode Iqra, Metode Baghdadiyah, Barqy, Qiraati, Aba Ta Tsa, dan lainnya. Setiap metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan penggunaannya didasarkan pada perbedaan latar belakang dan permintaan masyarakat yang ingin memastikan anak-anak dapat memahami huruf hijaiyah dan membaca Al-Quran sesuai dengan aturan Ilmu Tajwid dalam waktu yang relatif singkat.

Ketika anak-anak masih dalam usia dini, penting untuk memulai pengenalan awal terhadap Pendidikan Al-Qur'an, terutama dengan memperkenalkan mereka pada tahap dasar yang berkaitan dengan huruf hijaiyah. Tindakan ini penting karena Al-Qur'an akan menjadi pegangan dan panduan dalam kehidupan mereka saat dewasa. Dengan demikian, ketika mereka tumbuh dewasa, mereka akan memiliki pegangan dan pedoman yang kuat.⁸ Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak sebagai landasan dalam proses pembelajaran Al-Quran. Salah satu metode dasar untuk memulai pembelajaran Al-Quran adalah dengan menerapkan metode iqra'.⁹ Metode iqra' adalah suatu pendekatan untuk membaca Al-Quran yang praktis, sederhana untuk dimengerti, dan dapat diajarkan kepada berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.¹⁰ Dengan penggunaan metode Iqra', diharapkan

⁸ I.R. Nur dan R. Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): h. 101.

⁹ A.N. Hidayah dan Muflihah, "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Al-Istiqomah Kedungurung Kecamatan Gumelar," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2021).

¹⁰ Zulfitriya dan Zainal, "Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqro' di TK Hiana Kids-Bogor (Action Reseach Class)," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 4, no. 1 (2022).

bahwa guru akan lebih terbantu dalam mengajar huruf hijaiyah hingga membantu anak-anak dalam proses membaca Al-Quran.¹¹

Dengan dasar penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian tentang pembelajaran membaca Al-Quran pada anak jalanan yang tinggal di Panti Wilosoprojo Jetis Kota Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran Al-Quran yang menggunakan metode Iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak jalanan. Metode Iqra' adalah suatu pendekatan yang berfokus pada latihan membaca langsung Al-Quran. Seri panduan Iqra' terdiri dari enam jilid yang dimulai dari huruf hijaiyah yang paling dasar dan berkembang hingga melibatkan huruf hijaiyah yang bersambung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat.¹²

LANDASAN TEORI

Bimbingan Keagamaan

Arti dari bimbingan, sebagaimana disebutkan oleh tokoh Sertzer & Stone, mencakup beberapa konsep. Mereka menjelaskan bahwa "guidance" berasal dari kata "guide," yang memiliki makna "menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan." Sedangkan W.S. Winkel (1981) mengartikan "guidance" sebagai proses "guiding" yang berarti "menunjukkan jalan." Kedua tokoh ini menekankan proses bimbingan dan pentingnya arah dalam pengambilan keputusan. Namun, mereka juga mengakui peran penting klien atau masyarakat dalam proses ini, karena mereka memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri.

Sementara itu, religiusitas adalah hubungan erat antara seorang hamba dan Tuhannya. Ini terwujud ketika seorang hamba fokus pada aspek ilahi dengan menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya. Seorang hamba yang religius selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam upaya mencapai ridho Tuhan yang menciptakan dan memberkati mereka. Menurut Suhardiyo, hubungan pribadi yang positif dengan ilahi memungkinkan seorang hamba untuk melihat segala kebaikan dari Tuhan dengan cinta dan kasih, serta mengenali kebaikan dalam alam dan dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungan sekitar. Ini menjadikan jiwa batin seorang hamba menjadi damai dan sejahtera.

Membaca Al-Qur'an Metode Iqra'

Secara terminologis, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalur yang dipilih oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, apakah itu berhubungan dengan lingkungan, usaha,

¹¹ R.G.A. Shafa, "Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3, no. 2 (2021).

¹² Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017).

atau bidang ilmu pengetahuan, dan bidang lainnya.¹³ Hamid menyatakan bahwa metode, dalam konteks umumnya, mencakup semua unsur yang terlibat dalam setiap tahap pengajaran, termasuk pelajaran matematika, seni, olahraga, ilmu alam, dan bidang lainnya. Setiap proses pengajaran, apakah efektif atau tidak, melibatkan beragam usaha, peraturan, serta melibatkan unsur seperti sarana dan gaya pengajaran.

Iqra adalah metode yang efisien untuk menguasai keterampilan membaca Al-Quran. Dalam konteks ini, Iqra' bukan hanya tentang membaca teks, tetapi juga tentang memahami dunia dan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari Iqra' adalah untuk memahami isi Al-Quran, dan untuk mencapai pemahaman tersebut, seseorang perlu memahami konsep-konsep dalam kitab tersebut, struktur penulisannya, dan elemen-elemen lainnya.¹⁴

Metode iqra' adalah suatu pendekatan dalam membaca Al-Quran yang menekankan praktik membaca teks secara langsung. Seri buku panduan iqra' terdiri dari enam jilid yang dimulai dari tingkat pemula dan secara bertahap meningkat ke tingkat yang lebih tinggi. Pendekatan iqra' tidak memerlukan banyak alat tambahan, karena intinya adalah melatih siswa membaca huruf Al-Quran dengan lancar tanpa perlu melakukan pengejaan. Ini berarti pengenalan huruf hijaiyah dilakukan melalui metode belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat lebih individual. Metode iqra' adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam membaca Al-Quran. Dalam prakteknya, ini mencakup pembelajaran yang berfokus pada siswa yang aktif berperan, sementara guru mendengarkan bacaan siswa dan memberikan contoh pelajaran utama. Pendekatan ini juga bisa berlangsung secara individu (privat) atau dengan bantuan peralatan pembelajaran. Selain itu, metode ini melibatkan asistensi, di mana siswa yang lebih mahir membantu mendengarkan siswa lain yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah.¹⁵

Metode pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Seri buku panduan iqra' terdiri dari enam jilid, dan setiap jilid dilengkapi dengan petunjuk pengajaran yang bertujuan untuk memudahkan para peserta didik yang akan menggunakannya dan juga sebagai panduan bagi guru yang akan menerapkannya kepada murid-murid mereka. Metode ini telah mendapat pengakuan di masyarakat dan telah digunakan di seluruh wilayah Indonesia.

Struktur buku Iqra' terdiri dari:

¹³ L. Suryanto, "Kolaborasi Metode Iqra dan Kartu Huruf dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).

¹⁴ A.A. Al-Halim dan W.N. Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018).

¹⁵ N. Hasnah dan I. Muliati, "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alquran," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

Jilid 1: Pada jilid pertama, materi utamanya adalah pengenalan suara huruf tunggal dengan harokat fathah.

Jilid 2: Jilid kedua memperkenalkan bunyi huruf bersambung dengan harokat fathah, baik yang muncul di awal, tengah, maupun akhir kata.

Jilid 3: Jilid ketiga baru memasukkan bacaan dengan harokat kasroh, termasuk kasroh panjang, dhommah, termasuk dhommah panjang.

Jilid 4: Pada jilid keempat, materi awalnya mencakup bacaan dengan tanwin dan harokat sukun.

Jilid 5: Jilid kelima berisi cara membaca alif lam, juga cara membaca nun sukun/tanwin.

Jilid 6: Jilid keenam menggabungkan bighunnah dengan semua aspek tajwid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian kualitatif yang mengadopsi metode komparatif dengan pendekatan fenomenologis-pedagogis. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjadi sebuah analisis terfokus fenomena pedagogis bersumber dari kesadaran dan keinginan terlibat dalam proses pendidikan, bertujuan untuk memberikan deskripsi fenomenologis dan gambaran bimbingan keagamaan yang dilakukan pada anak jalanan di Panti Asuhan Wilosoprojo, Jetis, Kota Yogyakarta.

Sumber data primer yang digunakan meliputi beberapa anak jalanan di Panti Asuhan Wilosoprojo, Jetis, Kota Yogyakarta. Sumber data sekunder terdiri dari buku, jurnal, dan makalah yang membahas konsep bimbingan keagamaan sebagai landasan teori.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan mencakup data observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur atau penelitian kepustakaan. Dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan analisis kualitatif-komparatif untuk mendapatkan fundamental kesimpulan tentang fenomena yang diteliti. Untuk menjunjung argumen dan landasan teoritis dalam segi pelaksanaan dan urgensi bimbingan keagamaan dalam lingkungan anak jalanan di Panti Asuhan Wilosoprojo Jetis, dilakukan analisis, dan penyelidikan literatur terkait dalam bentuk hasil penelitian, buku referensi, atau makalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Anak Terlantar Wiloso Projo didirikan pada tanggal 1 Desember 1939 atas prakarsa Van Charda Stantenburg, istri Gubernur Jenderal Kesultanan Yogyakarta saat itu. Pada awalnya, panti asuhan ini dikelola oleh Pemerintah Kesultanan, dan semua aspek kesejahteraan panti ditangani oleh Kepatihan Danurejan Yogyakarta. Nama Panti Asuhan, "Wiloso Prodjo," tetap tidak mengalami perubahan sejak berdirinya, dengan arti yang mengindikasikan hubungannya dengan pemerintah.

Pada tahun 1963, Panti Asuhan Wiloso Projo sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Kota Madya Yogyakarta melalui Dinas Sosial Kota Madya Yogyakarta, dan situasi ini masih berlangsung hingga sekarang. Pada tahun 1947, jumlah anak asuh di Panti Asuhan Wiloso Projo mencapai 270 anak, terutama karena situasi saat itu setelah Indonesia merdeka, di mana banyak anak terlantar atau menjadi yatim piatu akibat perang. Pada tahun 1993, jumlah anak asuh yang ditampung di panti adalah 49 anak, meskipun kapasitas maksimum panti adalah 50 anak.

Pada tahun 2003, Panti Asuhan Wiloso Projo secara resmi diubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Anak Terlantar Wiloso Projo berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta nomor 23.. Panti Asuhan Wiloso Projo terletak di Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Lokasinya sangat strategis, terletak di tengah kota Yogyakarta, di sebuah kampung bernama Gowongan Lor, sekitar 300 meter dari jalan utama. Panti ini dekat dengan sekolah, Masjid Attauhid, dan Kantor Kelurahan. Di sebelah timur panti terdapat SMP 17 dan SD Inpres.

Fasilitas Panti Asuhan Wiloso Projo mencakup peralatan seperti peralatan kantor, peralatan tidur termasuk tempat tidur, kasur, spre, bantal, dan selimut, kendaraan, peralatan pendidikan, peralatan olahraga dan kesenian, serta peralatan tempat ibadah. Panti ini menggunakan air PAM, listrik untuk penerangan, memiliki jalan lingkungan dan taman. Panti juga memiliki satu televisi di ruang televisi. Pembiayaan panti didapatkan melalui beberapa sumber, termasuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Yayasan Dharmatis, bantuan dari donatur reguler maupun yang bersifat insidental, kontribusi dari pihak lain, dan pendapatan yang diperoleh melalui usaha panti itu sendiri.

Umumnya, anak-anak yang tinggal di panti asuhan masih berada dalam tahap pendidikan atau masa pelajar. Penyebab utama dari masuknya mereka ke panti asuhan adalah masalah ekonomi, meskipun ada juga faktor-faktor lain yang memainkan peran, seperti yatim (kehilangan satu orang tua), piatu (kehilangan kedua orang tua), yatim piatu (kehilangan kedua orang tua dari pihak ibu dan ayah), broken home (orang tua bercerai), terlantar, dan bahkan keinginan mereka sendiri untuk mencari perlindungan dan pendidikan.

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Wiloso Projo terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan saat mereka mulai tinggal di sana, yaitu sejak SD, sejak SMP, dan sejak SMA. Panti Asuhan Wiloso Projo memberikan dua jenis pendidikan, yaitu formal dan non-formal. Pendidikan formal mengacu pada pendidikan di sekolah, di mana panti asuhan mengirim anak-anak untuk belajar di sekolah negeri maupun swasta. Sementara itu, pendidikan non-formal merupakan pendidikan tambahan yang diberikan di panti untuk mendukung pendidikan formal mereka. Ini melibatkan aspek pengembangan mental dan spiritual, seperti pengajian di masjid setempat atau

di panti itu sendiri. Kegiatan ini mencakup pendidikan akhlak, pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan beribadah, yang diajarkan oleh pengajar khusus yang ditugaskan oleh Dinas Sosial.

Pada tahun 2023, Panti Asuhan Wiloso Projo memiliki 15 anak jalanan yang belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra'. Tahap awal pembelajaran dengan metode Iqra' dimulai dengan memperkenalkan bunyi huruf tunggal berharokat fathah dalam Jilid 1. Anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf seperti A, Ba, Ta, Ba-Ta-Tsa, dan seterusnya hingga huruf ya. Nama-nama huruf tidak diwajibkan untuk dikenali pada tahap ini. Pada Jilid 2, mereka diperkenalkan dengan huruf-huruf bersambung yang juga berharokat fathah di berbagai posisi dalam kata. Pada halaman 16 Jilid 2, mulai diperkenalkan bacaan mad (panjang, dan anak-anak juga diajarkan nama huruf alif dan tanda baca fathah.

Penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Panti Asuhan Wiloso Projo melibatkan serangkaian tahap. Guru memulai dengan mengenalkan huruf hijaiyyah melalui papan tulis. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mendetail mengenai masing-masing huruf hijaiyyah, termasuk cara pengucapannya, dengan pelan dan berirama. Setelah itu, murid dipanggil satu per satu untuk membaca huruf-huruf tersebut menggunakan buku Iqra', dan guru membantu dengan memberikan perumpamaan yang memudahkan mereka mengingat huruf-huruf tersebut. Selanjutnya, murid diminta untuk membaca huruf-huruf itu sendiri hingga selesai. Dengan metode Iqra', sebagian anak jalanan telah mencapai tahap khatam jilid Iqra' dan memasuki tahap belajar Al-Qur'an, sehingga metode ini sangat bermanfaat bagi mereka dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Selain membaca Al-Qur'an, para anak jalanan juga diajarkan doa-doa yang dilakukan sehari-hari setiap melakukan aktivitasnya. Diantara doa-doa tersebut yaitu doa makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa sebelum dan setelah tidur, doa sapu jagad, dan sebagainya. Para anak jalana tersebut diharuskan untuk membaca dan mengamalkan doa-doa tersebut pada setiap aktivitas yang dijalannya agar terbiasa dan istiqomah dalam membaca doa-doa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya tentang bimbingan keagamaan dengan membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqra' pada anak jalanan di Panti Wilosoprojo Jetis Kota Yogyakarta kesimpulannya sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran huruf hijaiyyah tunggal melibatkan serangkaian langkah yang terdiri dari tahap awal, di mana guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan huruf-huruf hijaiyyah tunggal di papan tulis. Kemudian, murid terlibat dalam membaca bersama, dan akhirnya, mereka membaca huruf-huruf tersebut satu per satu di depan kelas, merujuk pada buku iqra'. 2) Pembelajaran huruf hijaiyyah bersambung mengikuti pola yang serupa, dimulai dengan penjelasan oleh guru dan demonstrasi

penggunaan papan tulis untuk memperlihatkan huruf-huruf hijaiyyah bersambung. Murid kemudian ikut membaca bersama, dan akhirnya membaca huruf-huruf tersebut secara individu di depan kelas dengan panduan buku iqra'. 3) Dalam pembelajaran huruf hijaiyyah panjang (mad) dan huruf hijaiyyah pendek, tahapannya tetap konsisten, dimulai dengan guru memberikan penjelasan dan melakukan demonstrasi huruf-huruf hijaiyyah tunggal di papan tulis. Selanjutnya, murid terlibat dalam membaca bersama, dan akhirnya mereka membaca huruf-huruf tersebut satu per satu di depan kelas dengan referensi pada buku iqra'. Dengan metode iqra' tersebut, sebagian anak jalanan sudah sampai pada tahap khatam jilid iqra' dan memasuki tahap Al-Qur'an. Jadi metode tersebut sangat bermanfaat bagi anak jalanan untuk mempelajari dan memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain membaca Al-Qur'an, para anak jalanan juga diajarkan doa-doa yang dilakukan sehari-hari setiap melakukan aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Halim, A.A., dan W.N. Azizah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018).
- Amin, N. "Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Minoritas." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022). [https://doi.org/P-ISSN:](https://doi.org/P-ISSN)
- Anggranti, W. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarrong." *Jurnal Intelegensia* 1, no. 1 (2016).
- Fazil, M. *Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf*. Vol. 2. Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, 2020.
- Hasnah, N., dan I. Muliati. "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alquran." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).
- Hidayah, A.N. dan Muflihah. "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Al-Istiqomah Kedungurung Kecamatan Gumelar." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2021).
- Joni, R., A. Rahman, dan E. Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020).
- Nisak, N.M. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018).
- Nur, I.R., dan R. Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022).
- Nurhayah, M. Muhajir. *Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)*, 2020.
- Shafa, R.G.A. "Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3, no. 2 (2021).

Hamid Dwiyono, Twediana Budi Hapsari: Bimbingan Keagamaan pada Anak Jalanan di Panti Wilosoprojo Jetis Kota Yogyakarta

Srijatun. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017).

Suryanto, L. "Kolaborasi Metode Iqra dan Kartu Huruf dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).

Tabroni, I., D.M. Abdillah, S. Nurjanah, dan S. Fakhrunnisa. "The Role of the PAI Teacher in Implementing the Values of Inter-Religious Tolerance in Students." *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 2 (2022).

Zulfitria, dan Zainal. "Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqro'di TK Hiama Kids-Bogor (Action Reseach Class)." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 4, no. 1 (2022).